

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh inovasi hijau dan pengungkapan ESG terhadap nilai pasar perusahaan melalui mediasi pelaporan emisi karbon. Mengacu pada hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, kesimpulan akhir dari studi ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Penerapan *green innovation* belum berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena pasar masih lebih berorientasi pada kinerja keuangan jangka pendek dibandingkan manfaat jangka panjang dari inovasi lingkungan.
2. *ESG Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Transparansi informasi ESG meningkatkan kepercayaan investor terhadap tata kelola, pengelolaan risiko, dan komitmen keberlanjutan perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.
3. *Carbon emission disclosure* tidak mampu memediasi pengaruh *green innovation* terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan emisi karbon belum menjadi sinyal yang relevan bagi investor dalam menilai manfaat ekonomi dari inovasi hijau.
4. *Carbon emission disclosure* juga tidak mampu memediasi pengaruh *ESG disclosure* terhadap nilai perusahaan. Investor cenderung lebih memperhatikan informasi ESG secara keseluruhan dibandingkan informasi teknis mengenai emisi karbon.

5. *Green innovation* tidak berpengaruh terhadap *carbon emission disclosure*. Perusahaan yang menerapkan inovasi hijau belum tentu memiliki tingkat pengungkapan emisi karbon yang lebih luas.
6. *ESG disclosure* berpengaruh positif terhadap *carbon emission disclosure*. Semakin luas pengungkapan ESG, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan mengungkapkan informasi emisi karbon sebagai bentuk transparansi dan penguatan kredibilitas laporan keberlanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka diperoleh saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan agar tidak hanya menjalankan *green innovation* dan *ESG disclosure* semata sebagai bentuk kepatuhan, tetapi juga mengintegrasikannya secara strategis dengan kinerja bisnis sehingga manfaat ekonominya dapat terlihat dan dipahami oleh investor. Penelitian menyatakan inovasi hijau belum memberikan dampak signifikan pada nilai perusahaan, sehingga perusahaan perlu memperkuat komunikasi mengenai manfaat nyata seperti pengurangan biaya, peningkatan daya saing, dan peluang pasar baru. Perusahaan juga perlu meningkatkan kualitas dan konsistensi pengungkapan, khususnya terkait emisi karbon, untuk menghindari ketidakseimbangan informasi dalam laporan keberlanjutan yang berpotensi merusak kepercayaan pasar.

2. Bagi Investor

Investor disarankan tidak hanya bergantung pada tingkat pengungkapan ESG secara umum dalam menentukan keputusan investasi, melainkan melakukan analisis yang lebih kritis terhadap kualitas dan substansi informasi yang disajikan. Temuan penelitian memperlihatkan keterkaitan negatif antara *ESG disclosure* dengan nilai perusahaan, sehingga penting bagi investor untuk membedakan antara pengungkapan yang benar-benar mencerminkan kinerja keberlanjutan dan yang bersifat simbolis. Investor juga perlu mempertimbangkan potensi jangka panjang dari *green innovation*, meskipun dampaknya belum nampak secara langsung, agar keputusan investasi tidak hanya berpijak pada persepsi jangka pendek.

3. Bagi Peneliti

Peneliti untuk agenda riset mendatang, sangat disarankan untuk merekonstruksi dan memperkaya model penelitian dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi hubungan antar variabel, seperti karakteristik industri, ukuran perusahaan, serta tekanan regulasi, sehingga temuan yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan kontekstual. Selain itu, perlu digunakan indikator yang lebih tepat dan mengukur kualitas pengungkapan, bukan hanya kuantitasnya, agar gambaran mengenai praktik keberlanjutan perusahaan lebih akurat. Penelitian dengan periode observasi yang lebih panjang juga dianjurkan agar mampu menangkap efek jangka panjang *green innovation* dan ESG terhadap nilai perusahaan yang sering kali tidak terlihat dalam jangka pendek.

5.3 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari penelitian ini memberi arahan strategis bagi manajemen perusahaan dalam menyusun strategi komunikasi dan pelaporan keberlanjutan. Manajemen perlu membangun komunikasi publik yang mampu menghubungkan inisiatif pelestarian lingkungan dengan efisiensi biaya serta potensi peningkatan profitabilitas jangka panjang perusahaan. Selain itu, pihak manajemen juga perlu meyakinkan investor bahwa investasi pada inovasi ramah lingkungan memiliki peran penting dalam mengurangi risiko sanksi lingkungan di masa mendatang. Perusahaan perlu meningkatkan kualitas pengungkapan ESG dengan menyajikan data emisi karbon yang akurat dan transparan sebagai bentuk bukti nyata atas komitmen keberlanjutan.

Penelitian ini juga memiliki implikasi bagi investor, analis pasar, dan pembuat kebijakan. Investor dan analis pasar entitas bisnis disarankan untuk melampaui orientasi keuangan jangka pendek dengan memasukkan indikator keberlanjutan sebagai salah satu elemen pertimbangan utama pembentuk nilai perusahaan dalam jangka panjang. Pengabaian terhadap aspek lingkungan dapat menyebabkan kesalahan dalam menilai risiko keberlangsungan perusahaan di tengah meningkatnya isu perubahan iklim global. Di sisi lain, regulator dan otoritas pasar modal perlu menyusun standar pelaporan emisi karbon yang lebih terstruktur dan seragam agar informasi keberlanjutan perusahaan dapat lebih mudah dipahami dan diverifikasi oleh para pemangku kepentingan.

2. Implikasi Teoretis

Penelitian ini mendatangkan manfaat teoretis dengan memperjelas dan memperdalam pemahaman mengenai penerapan teori stakeholder pada praktik pelaporan keberlanjutan perusahaan. Temuan empiris penelitian menunjukkan adanya perbedaan kepentingan di antara kelompok pemangku kepentingan. Perusahaan berupaya memenuhi tuntutan pemangku kepentingan yang berorientasi pada lingkungan melalui penerapan inovasi hijau. Namun, dalam praktiknya, pemangku kepentingan finansial masih lebih dominan dalam memengaruhi penilaian pasar yang cenderung berfokus pada keuntungan jangka pendek. Oleh karena itu, keseimbangan dalam memenuhi kepentingan seluruh pemangku kepentingan sangat dipengaruhi oleh tingkat kematangan pasar dalam memandang biaya pelestarian lingkungan sebagai bentuk investasi jangka panjang, bukan hanya sebagai beban operasional perusahaan.

Penelitian ini juga berkontribusi terhadap pengembangan teori sinyal, khususnya terkait efektivitas penyampaian informasi dan transparansi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya fenomena *information overload*, di mana investor cenderung lebih memperhatikan sinyal yang bersifat umum seperti pengungkapan ESG dibandingkan informasi teknis yang lebih rinci, seperti laporan emisi karbon. Efektivitas suatu sinyal perusahaan dipengaruhi oleh besarnya waktu dan biaya yang diperlukan investor dalam memahami informasi tersebut. Temuan bahwa inovasi hijau tidak selalu diikuti oleh pengungkapan lingkungan juga menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya bersedia melakukan transparansi secara sukarela sebagaimana diasumsikan dalam teori klasik.

5.4 Keterbatasan Penelitian

1. Subjektivitas Pengukuran dan Ketiadaan Standar Baku

Pengukuran tingkat pengungkapan emisi karbon dan pelaporan ESG di penelitian ini ketergantungan pada ketersediaan data sekunder yang terdapat dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan perusahaan. Belum adanya standar pelaporan emisi karbon yang bersifat wajib secara hukum menimbulkan potensi subjektivitas dalam proses penilaian indeks pengungkapan yang dilakukan peneliti. Selain itu, perbedaan format pelaporan serta tingkat kedalaman informasi antarperusahaan menyebabkan proses perbandingan data lingkungan menjadi kurang seragam dan sulit dilakukan secara presisi. Oleh karena itu, validitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh asumsi bahwa seluruh informasi naratif yang disampaikan manajemen benar-benar mencerminkan kondisi operasional keberlanjutan perusahaan yang sebenarnya.

2. Keterbatasan Jangka Waktu Pengamatan (*Time Horizon*)

Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini kemungkinan belum cukup panjang untuk menangkap dampak ekonomi dari implementasi inisiatif lingkungan secara menyeluruh. Pengaruh inovasi hijau terhadap peningkatan efisiensi perusahaan maupun apresiasi pasar umumnya memerlukan waktu yang relatif panjang sebelum dapat terlihat secara nyata. Selain itu, respons pasar terhadap komitmen keberlanjutan perusahaan sering kali mengalami jeda waktu (*time lag*) sejak inovasi tersebut mulai diterapkan. Keterbatasan rentang waktu observasi ini dapat menjadi salah satu alasan mengapa variabel green

innovation belum mampu membuktikan adanya dampak yang nyata terhadap nilai pasar korporasi di sepanjang rentang waktu pengamatan dalam penelitian ini.

3. Cakupan Sampel dan Keterbatasan Generalisasi

Sampel penelitian ini terbatas pada sektor atau industri tertentu yang dijadikan objek observasi. Setiap sektor industri memiliki karakteristik, tingkat sensitivitas, serta eksposur risiko yang berbeda terhadap isu emisi karbon dan tuntutan penerapan inovasi ramah lingkungan. Perusahaan berkategori *high-profile* yang menjadi pusat perhatian pemangku kepentingan umumnya menghadapi tekanan regulasi dan perhatian publik yang lebih besar dibandingkan perusahaan dengan tingkat risiko lingkungan yang lebih rendah. Kondisi tersebut menyebabkan pola pengungkapan informasi keberlanjutan antar sektor tidak dapat disamakan secara langsung. Dengan ini, hasil studi empiris dalam penelitian ini belum tentu bisa digeneralisasikan secara menyeluruh pada semua emiten yang tercatat di pasar modal.

4. Keterbatasan Variabel dalam Model Empiris

Model empiris dalam penelitian ini hanya berfokus pada variabel *green innovation*, *ESG disclosure*, dan *carbon emission disclosure* sebagai sebagai indikator yang berpengaruh atas *firm value*. Padahal, perubahan nilai perusahaan di pasar modal juga terdampak oleh indikator luar, yaitu keadaan makroekonomi maupun indikator keuangan perusahaan yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Tidak dimasukkannya variabel tambahan tersebut berpotensi membatasi kemampuan model regresi saat memaparkan

dinamika *firm value* dengan lebih baik. Oleh sebab itu, keterbatasan ini membuka peluang untuk riset ke depan dengan memperkaya faktor-faktor fundamental eksternal yang selaras guna memperkuat pengembangan model teoretis dan empiris di masa mendatang.